

**KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM
PENCEGAHAN VIRUS COVID-19**

SKRIPSI

OLEH:

ANNISHA MAULITA
NPM : 1803110152

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : ANNISHA MAULITA
NPM : 1803110152
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 7 September 2022
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Puji Santoso, S.S, M.SP

PENGUJI II : Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

PANTIA PENGUJI

Ketua

Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.SP

Sekretaris

Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : ANNISHA MAULITA
NPM : 1803110152
Judul Skripsi : KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM
PENCEGAHAN VIRUS COVID-19

Medan, 20 September 2022

PEMBIMBING


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN


DR. ARHIF SALEH, S.Sos., M.SP



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Annisha Maulita**, NPM **1803110152**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 20 September 2022

Yang menyatakan,



ANNISHA MAULITA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah *rabbi'l'alam*, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriringan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Komunikasi Kepala Desa Dalam Pencegahan Virus Covid-19”**.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya selalu ada hambatan dan kesulitan, namun semua itu mampu dilewati oleh penulis dan mendapatkan hasil yang terbaik. Penulis menaruh harapan yang besar dengan adanya skripsi ini agar pembaca dapat mengambil hal-hal yang positif dari hasil penelitian skripsi ini. Sementara itu penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, yang disebabkan oleh adanya keterbatasan penulis.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka penyelesaian program jenjang Strata 1 sekaligus menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin

mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga, terutama kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Herry James, dan Ibunda Erna Wati, dengan kebesaran hati dan ketulusan hati yang telah memberikan doa, dukungan baik itu dari segi moril dan materil. Adinda Ghea Agustin yang merupakan adik penulis, saya ucapkan terimakasih atas pengertian dan dukungannya. Kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkah-Nya.

Dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Shaleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Dra. Yusrina Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Juga selaku dosen pembimbing penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dari mulai penyusunan proposal hingga menjadi sebuah skripsi.

5. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Tongat dan Ibu Henny selaku bapak dan ibu Kepala Desa Deli Tua Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe serta seluruh warga Jalan Kowilhan Dusun V yang telah memberikan sedikit waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
8. Kepada Bayu Aditya, S.I.Kom yang telah memberikan penulis nasihat, motivasi dan semangat agar penulis segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada Surya Suara Umsu Band, selaku keluarga baru penulis yang selama ini tak lupa memberikan semangat, bantuan dan arahan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Kepada rekan, Jenny Fitriani, Hafni Hasdiantry, Jihan Natasya, Serena Idris, Indah Aqila, Chairy Yulistia, Raysha Kamal. Terimakasih telah selalu mendukung dan menemani penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Kepada Auji Nabila, Annisa Nirwana, Tasya Halimah, dan Nur Aisyah Dewi, yang telah menemani sedari awal perkuliahan dan selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2022

Penulis

Annisha Maulita

NPM: 1803110152

KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM PENCEGAHAN COVID-19

ANNISHA MAULITA

1803110152

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa di Desa Deli Tua Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe yang berkaitan dengan masalahn pencegahan Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan jumlah informan 7 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah kualitatif dengan cara mengamati dan wawancara. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan, strategi dan langkah yang dilakukan oleh kepala desa dalam upaya pencegahan. Covid-19 sudah sangat tepat dan bagus. Dengan melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan cara pencegahan Covid-19 seperti, mematuhi protokol kesehatan, melakukan kegiatan vaksinasi, dan menyemprot desinfektan secara rutin. Media atau saluran komunikasi yang selalu digunakan kepala desa dalam upaya pencegahan Covid-19 antara lain adalah media sosial, media massa seperti memasang spanduk-spanduk di beberapa wilayah desa dan menebarkan poster-poster yang berisi tentang pemahaman Covid-19.

Kata Kunci: Kepala Desa, Pencegahan, Covid-19.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi Pembangunan	7
2.1.1 Definisi Komunikasi Pembangunan	7
2.1.2 Strategi Komunikasi Pembangunan.....	9
2.1.3 Peran Komunikasi Pembangunan	10
2.2 Komunikasi Pemerintahan.....	12
2.3 Komunikasi Massa	14
2.3.1 Karakteristik Komunikasi Massa.....	15
2.4 Kepala Desa.....	16
2.4.1 Tugas Kepala Desa	17
2.5 Pencegahan Covid-19	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Kerangka Konsep	21
3.3 Definisi Konsep	22
3.4 Kategorisasi Penelitian	22
3.5 Informan atau Narasumber	22

3.6 Teknik Pengumpulan Data	23
3.7 Teknik Analisis Data	24
3.8 Waktu dan Lokasi penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil Penelitian.....	26
4.1.1 Deskripsi Identitas Informan.....	27
4.1.2 Komunikasi Kepala Desa Dalam Pencegahan Covid-19.....	30
4.2 Pembahasan	40
BAB V PENUTUP	47
5.1 Simpulan.....	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual.....	21
Gambar 4. 1 Dokumentasi Informan 1.....	27
Gambar 4. 2 Dokumentasi Informan 2.....	27
Gambar 4. 3Dokumentasi informan 3.....	28
Gambar 4. 4 Dokumentasi informan 4.....	28
Gambar 4. 5 Dokumentasi Informan 5.....	29
Gambar 4. 6 Dokumentasi Informan 6.....	29
Gambar 4. 7Dokumentasi Informan 7.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian.....	22
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepala Desa merupakan pejabat yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Yang memiliki tanggung jawab kepada masyarakatnya dan memiliki wewenang, kewajiban, serta tugas untuk menjadikan desa yang dibina agar lebih maju, sejahtera dan lebih baik lagi. Segala tugas yang di emban oleh Kepala Desa merupakan arahan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, maka dari itu Kepala Desa mempunyai perangkat desa yang akan membantu jalannya pemerintahan di suatu desa.

Kepala Desa merupakan salah satu perantara untuk membantu masyarakat dalam menghadapi masalah. Tanggung jawab melayani masyarakat diwujudkan oleh Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sudah menjadi suatu hal yang bersifat wajib atau menjadi keharusan seorang Kepala Desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Kewajiban pelayanan publik oleh Kepala Desa dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk mencapai tujuan bersama dalam pengaturan dan penataan kepentingan-kepentingan individu atau kelompok masyarakat desa demi membangun kehidupan yang lebih baik adalah tujuan pelayanan publik. (Potabuga, 2015)

Selain itu komunikasi Kepala Desa dengan para perangkatnya serta masyarakat juga sangat penting. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupuntulisan. Karena dengan adanya komunikasi tersebut dapat membantu

memudahkan dan mendorong untuk membangun desa menjadi lebih baik lagi. (Lestari, 2019)

Seorang Kepala Desa juga harus memiliki komunikasi yang transparan kepada masyarakatnya maupun kepada perangkat desa. Tanpa harus memandang status sosialnya, seorang Kepala Desa harus bisa memberikan dukungan yang baik untuk kepentingan masyarakatnya, serta harus bisa membangkitkan rasa positif kepada masyarakat hingga perangkat desa dan bisa memberi pemahaman bahwa Kepala Desa dan masyarakat adalah satu hal yang tidak bisa dipisahkan, sehingga dengan begitu masyarakat bisa merasa dihargai dan merasa nyaman. Salah satu hal yang dapat dikomunikasikan oleh Kepala Desa adalah bagaimana cara mencegah Virus Covid-19. (Ismawarni, 2020)

Hingga saat ini penyakit yang membahayakan kesehatan orang banyak masih belum dapat sepenuhnya dikendalikan. Penyakit Corona Virus Disease 2019 atau yang disingkat dengan Covid-19. Covid-19 adalah virus yang ditakuti oleh sebagian besar orang di dunia karena mengakibatkan kematian dan membatasi seluruh kegiatan dan interaksi sosial manusia. Hingga saat ini seluruh orang di berbagai belahan dunia tengah berjuang untuk melawan virus yang membahayakan ini. Karena sampai detik ini Covid-19 masih menyebar luas dan telah di tetapkan menjadi pandemik. Penyakit ini menular melalui droplet udara saat seseorang sedang berbicara, bersin maupun batuk. Jarak jangkauan droplet biasanya berkisar 1 meter. Droplet juga bisa saja jatuh ke benda yang akan kita sentuh ataupun makanan dan minuman yang akan kita konsumsi. Covid-19 ini menyerang saluran pernafasan manusia, sehingga manusia sulit untuk bernafas

dan bahkan menderita *anosmia* atau bisa disebut hilangnya kemampuan indra penciuman.

Orang yang terinfeksi Covid-19 mempunyai gejala seperti demam, flu, batuk kering, sulit bernafas, anosmia, dan bahkan gejala bisa berkembang menjadi pneumonia berat atau peradangan paru-paru yang disebabkan oleh infeksi. Tentu saja hal ini sangat membahayakan bagi setiap orang, apalagi jika seseorang tersebut memiliki riwayat penyakit bawaan semasa hidupnya, maka gejala-gejala ini akan semakin berat dan bisa saja menjalar kemana-mana. Ketika imun di tubuhnya tidak kuat maka besar kemungkinan Covid-19 dengan sangat mudah menguasai tubuh kita dan membuat kondisi badan drop seketika.

Akurasi data yang terinfeksi Covid-19 di Indonesia dari awal hingga sampai saat ini per 24 Mei 2022 mencapai 6,053,109 kasus (Covid-19, 2021). Maka dari itu peran Kepala Desa dalam upaya pencegahan Covid-19 sangat diperlukan. Kepala Desa mempunyai kewenangan yang sangat luas dalam mengendalikan dan melindungi wilayahnya, dengan dorongan dana dan kewenangan otonomi asli desa membuat Kepala Desa bisa melaksanakan beragam perintah dari pemerintah daerah serta pemerintah pusat khususnya yang terkait dengan penanganan virus corona. Sejauh ini penyebaran Covid-19 di Indonesia tidak hanya di kota-kota besar, tetapi telah merambah ke desa-desa yang mengakibatkan ribuan orang telah meninggal dan ribuan orang telah terinfeksi. Di dalam upaya Kepala Desa menanggulangi penyebaran Covid-19 kesadaran masyarakat sangat di butuhkan karena sekuat apapun kebijakan yang diluncurkan oleh Pemerintah atau Kepala Desa kalau tidak didukung oleh masyarakatnya pasti akan berdampak sia-sia,

karena itu dibutuhkan kerjasama antara Pemerintah Desa dengan masyarakat. (Rofifah, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas mengingat betapa pentingnya komunikasi Kepala Desa kepada masyarakatnya, maka yang ingin diteliti oleh peneliti ialah mengenai **“Komunikasi Kepala Desa Dalam Pencegahan Virus Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana komunikasi kepala desa dalam pencegahan virus Covid-19”

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas bagaimana komunikasi kepala Desa Deli Tua Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dalam melakukan upaya pencegahan Covid-19.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi kepala desa dalam pencegahan virus Covid-19.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat dan kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.** Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dalam bidang kesehatan dan pendidikan, serta mampu memberikan kemampuan penulis dengan mengetahui kajian-kajian teori yang menyangkut dengan komunikasi kepala desa dalam pencegahan virus Covid-19. Kemudian diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi sebuah pedoman

untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan tentang komunikasi kepala desa dalam pencegahan virus Covid-19.

- b.** Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian dibidang komunikasi, khususnya tentang komunikasi kepala desa dalam pencegahan virus Covid-19. Selain itu penelitian ini juga bisa menjadi sumber informasi gambaran dan masukan kepada masyarakat agar mengetahui bagaimana cara mencegah virus Covid-19.

1.5 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan standar penulisan ilmiah, maka dalam penyusunan proposal skripsi ini dibagi dalam 5 bab. Masing-masing bagian dibagi dalam sub babnya. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep mengenai komunikasi publik, komunikasi pemerintahan, komunikasi massa dan definisi dari kepala desa serta pencegahan Covid-19.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian, definisi konsep, kerangka konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Pembangunan

2.1.1 Definisi Komunikasi Pembangunan

Dalam pengertian yang sederhana, dapat disebutkan bahwa pembangunan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup mereka. Namun untuk pembahasan yang berlatar- belakang ilmiah, tentu harus diusahakan suatu pengertian yang dapat menggambarkan apa yang dimaksud sebagai pembangunan. Rogers mengartikan bahwa pembangunan sebagai suatu proses perubahan sosial yang bersifat partisipatori secara luas untuk memajukan keadaan sosial dan kebendaan (termasuk keadilan yang lebih besar, kebebasan, kualitas yang dinilai tinggi yang lainnya) bagi mayoritas masyarakat melalui perolehan mereka akan kontrol yang lebih besar terhadap lingkungannya. (Zulkarimein, 1992)

Komunikasi pembangunan adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang atau kelompok kepada khalayak ramai dalam rangka meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih baik. Dalam arti yang luas, komunikasi pembangunan merupakan suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik diantara pihak-pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan. Terkhususnya antara masyarakat dengan pemerintah. Baik itu dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian terhadap pembangunan.

Sedangkan dalam artian yang sempit, komunikasi pembangunan adalah segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Dan bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan tadi. (Harun & Ardianto, 2012)

Komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi. Dimana yang diutamakan adalah kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat, bukan memberikan laporan yang tidak realistis dari fakta-fakta. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara.

Komunikasi pembangunan bersifat timbal balik mementingkan adanya dialog antara kedua belah pihak yang menyampaikan pesan dengan pihak yang menerima pesan. Sehingga, komunikasi sosial dan komunikasi dilaksanakan secara bebas, terbuka, terarah, jujur, dan bertanggung jawab. Keberhasilannya sangat bergantung dari adanya rasa saling percaya memercayai antara pemerintah dan masyarakat dan adanya itikad baik atas dasar kepentingan nasional.

Komunikasi pembangunan merupakan salah-satu *inovasi (break through)* di lingkungan ilmu sosial. Seperti yang lainnya, pada dasarnya komunikasi pembangunan merupakan suatu gagasan dan konsep yang tidak mudah untuk dipahami sampai kemudian diartikan kedalam bentuk tindakan. Komunikasi pembangunan merupakan inovasi yang harus diusahakan agar diketahui orang dan diterima, sebelum digunakan. Sebenarnya pada dasarnya komunikasi

pembangunan memiliki beberapa persamaan dengan bentuk-bentuk kegiatan komunikasi lainnya, seperti periklanan, komunikasi massa, komunikasi politik, maupun komunikasi sosial. (Harun & Ardianto, 2012)

2.1.2 Strategi Komunikasi Pembangunan

Ada empat strategi komunikasi pembangunan yang telah digunakan selama ini yaitu ;

1. Strategi Berdasarkan Media.

Para komunikator yang menggunakan strategi ini biasanya mengelompokkan kegiatan mereka disekitar medium tertentu yang mereka sukai. Karena memang strategi ini merupakan teknik yang paling mudah, populer dan tentu yang paling kurang efektif.

2. Strategi Desain Instruksional

Pada umumnya yang menggunakan strategi ini adalah para pendidik. Mereka memfokuskan strateginya pada pembelajaran individu-individu yang ditujusebagai suatu sasaran yang fundamental.

3. Strategi Partisipasi

Yang dipentingkan dalam strategi ini bukan pada berapa banyak informasi yang dipelajari seseorang melalui program komunikasi pembangunan, tetapi lebih pada pengalaman keikutsertaan sebagai seseorang yang sederajat (*equal*) dalam proses berbagai pengetahuan atau keterampilan.

4. Strategi Pemasaran

Strategi ini tumbuh sebagai suatu strategi komunikasi yang sifatnya paling langsung dan terasa biasa. “kalau anda dapat menjual pasta gigi, mengapa tidak

dapat menjual kesehatan, pertanian, dan keluarga berencana?” itulah prinsip *social marketing* yang menjadi pegangan strategi ini.

Masing-masing strategi mencerminkan suatu rangkaian prioritas mengenai bagaimana menggunakan komunikasi untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan pembangunan.

2.1.3 Peran Komunikasi Pembangunan

Tanda keberhasilan komunikasi pembangunan ketika tujuan utamanya yaitu partisipasi masyarakat yang dapat diraih. Dengan banyaknya peran masyarakat dalam pembangunan, maka komunikasi pembangunan yang dilaksanakan dapat dikatakan mengalami keberhasilan. Karena tujuan lain dari komunikasi pembangunan adalah ketika masyarakat dapat memahami dan mengerti tujuan dilaksanakannya pembangunan itu sendiri. Komunikasi dalam penerapannya tentu saja mengalami suatu fase proses dalam perjalanannya, dengan demikian proses tersebut memerlukan sebuah rencana-rencana yang saling berkaitan dan berhubungan untuk menunjang sebuah komunikasi tersebut. Dalam komunikasi akan melibatkan individu, kelompok, masyarakat hingga khalayak umum. (Rahma, 2020)

Menurut Schramm (Unesco) terdapat beberapa peranan komunikasi dalam pembangunan Nasional, yaitu :

- a. Komunikasi berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat tentang proses pembangunan yang sedang dilaksanakan, dan bagaimana masyarakat tersebut agar memiliki kesiapan diri terhadap perubahan yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan tersebut.

- b. Komunikasi berperan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat luas agar dapat berpartisipasi secara langsung dan dapat membuat keputusan. Sehingga semua pihak dapat terlibat.
- c. Komunikasi berperan untuk memberikan edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat baik itu orang dewasa maupun anak-anak, mengenai pembangunan yang hendak dilaksanakan sehingga dapat menjadi sebuah edukasi. Namun berkaitan dengan poin ini, perlu melibatkan peran serta dari media massa. Karena dengan adanya media massa maka seluruh lapisan masyarakat akan mengetahui kabar terbaru dan akan memiliki pemikiran yang maju, sehingga proses pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan tujuan.

Dari berbagai uraian teori diatas dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai peranan komunikasi dalam kegiatan pembangunan. Dengan adanya komunikasi dalam proses pembangunan maka minimnya terjadi kesalahpahaman. Sehingga proses pembanguan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan. Pembangunan pada dasarnya melibatkan masyarakat, pemerintah dan pihak ketiga yang dapat menjadi komunikator (pihak yang menjembatani antara masyarakat dengan pemerintah agar komunikasi dapat berjalan dengan baik). Sehingga dalam proses pembangunan yang dilaksanakan komunikator dapat memberikan informasi mengenai ide-ide pembangunan. (Rahma, 2020)

2.2 Komunikasi Pemerintahan

Komunikasi pemerintahan merupakan komunikasi antar manusia yang terjadi dalam lingkup organisasi pemerintahan. Karena itu komunikasi pemerintahan tidak lepas dari konteks komunikasi organisasi karena ia merupakan bagian dari komunikasi organisasi. Proses penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan melalui jaringan yang hubungannya saling tergantung satu sama lain berdasarkan aturan-aturan yang formal. Pesan yang disampaikan dan yang diterima bukan saja berupa informasi, melainkan penyebaran ide-ide, instruksi, atau perasaan-perasaan yang berhubungan dengan tindakan dan kebijakan pemerintah. Melalui komunikasi pemerintahan, birokrat pemerintah berbagi informasi, gagasan atau perasaan, dan sikap dengan partisipan komunikasi lainnya yang disebut komunikan. (Silalahi, 2004)

Pemerintahan berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan mengutamakan komunikasi. Adanya komunikasi maupun interaksi yang terjadi pada masyarakat dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap kehadiran pemerintahan di Indonesia. Interaksi langsung yang terjadi antara pegawai pemerintahan dan masyarakat disebabkan karena adanya kondisi atau lingkungan pekerjaan yang mendukung.

Yang dimaksud arti komunikasi pemerintah di sini adalah pemerintah disebut sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan, namun dalam situasi dan kondisi tertentu bisa sebaliknya masyarakat yang menjadi komunikator dan pemerintah yang menjadi komunikan untuk mengamati dan mengerti apa yang diinginkan oleh masyarakat. Dalam keadaan seperti itu pemerintah memiliki

kedaulatan sekaligus tanggung jawab untuk meninjau, bahkan untuk menanggapi keinginan tersebut sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Menurut C.F Strong menyatakan bahwa pemerintahan adalah sebuah organisasi yang memiliki hak untuk melaksanakan kewenangan berdaulat atau tertinggi. Pemerintahan dalam arti sempit adalah dapat dipandang sebagai aktivitas memerintah yang dilakukan oleh pemerintah atau bagian eksekutif dan jajarannya guna mencapai tujuan negara. Sedangkan pemerintahan dalam arti luas adalah dapat dipandang sebagai aktivitas pemerintah yang dilakukan oleh badan- badan legislatif, yudikatif, dan eksekutif dalam mencapai tujuan negara. Tujuan utama dibentuknya pemerintahan adalah untuk menjaga suatu sistem ketertiban dimana masyarakat bisa menjalani kehidupannya secara aman dan sejahtera. (Guaninta, 2014)

Pemerintah dalam menyampaikan pesan pembangunan harus memiliki kejujuran, daya tarik, kesamaan dalam hal saling membutuhkan, harapan dan perasaan sehingga masyarakat dapat mengerti dan mau mengikuti keinginan pemerintah sehingga perintah dapat dilaksanakan. Pemerintahan tidak diadakan untuk melayani dirinya sendiri melainkan untuk melayani masyarakat, menciptakan kondisi yang aman dan membuat setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi mencapai kemajuan bangsa, masyarakat, dan negara Republik Indonesia.

Saat ini media sosial sangat penting bagi kalangan manapun, baik itu orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Hampir seluruh kalangan masyarakat juga mencari beberapa informasi melalui media sosial, termasuk mencari informasi

tentang pemerintahan. Dan saat ini pemerintah tengah menjadikan media sosial sebagai tempat untuk menginformasikan pencapaian yang dilakukan oleh pemerintah atau menciptakan ruang untuk sekedar berdialog ataupun berdiskusi dengan masyarakat. Karena media sosial dianggap sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data maupun opini dari masyarakat. Sehingga penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi pemerintah kepada masyarakat mampu mengurangi ketidakseimbangan dalam pembuatan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

Komunikasi pemerintah akan menentukan sikap masyarakat dalam melaksanakan setiap kebijakan yang ada. Vardawa dkk Al mengetahui bahwa masyarakat sangat simpatik terhadap setiap tindakan dan kebijakan dari pemerintah yang berkomunikasi dengan baik dan efektif melalui berbagai komunikasi saluran. (Adhani et al., 2022).

2.3 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan kepada orang banyak yang menggunakan media massa, yaitu media cetak (surat kabar, majalah, spanduk, poster dll) dan media online (televisi, radio, film dll). Media adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari manusia yang bermasyarakat. Begitu juga dengan proses komunikasi khususnya komunikasi massa. Komunikasi massa dan media dapat menjadi sebuah budaya atau kebiasaan yang sudah ada pada masyarakat. Media memiliki andil besar dalam proses merubah atau bahkan menciptakan norma baru. Komunikasi memiliki beberapa komponen, salah satunya adalah komunikator dan komunikan.

Di dalam komunikasi massa komunikator menggunakan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak ramai. Media modern tersebut antara lain adalah surat kabar, televisi, radio, film internet atau bahkan gabungan diantara media tersebut.

Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagai pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain. Beberapa individu dalam komunikasi massa itu ikut berperan dalam membatasi, memperluas pesan yang disiarkan. Dan umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda karena komunikasi yang dilakukan lewat surat kabar, televisi, film dan lainnya tidak bisa langsung dilakukan.

2.3.1 Karakteristik Komunikasi Massa

Menurut (Effendy, 2000) ada beberapa karakteristik media massa, yaitu :

1. Bersifat Umum

Pesan komunikasi massa terbuka untuk semua orang. Apabila digunakan untuk keperluan pribadi dalam lingkungan organisasi dan tertutup maka tidak bisa dikatakan sebagai komunikasi massa.

2. Bersifat Heterogen

Gabungan antara jumlah komunikan yang besar dalam komunikasi massa dengan keterbukaan dalam memperoleh pesan-pesan komunikasi, sangat erat sekali hubungannya dengan sifat heterogen komunikan. Komunikan dalam komunikasi massa terjadi dari orang-orang yang heterogen yang meliputi penduduk yang bertempat tinggal dalam kondisi yang berbeda, kebudayaan yang

beragam, dari berbagai lapisan masyarakat, dan mempunyai pekerjaan yang bermacam-macam. Oleh karena itu mereka berbeda pula dalam kepentingan, standar hidup, pengaruh dan kekuasaan.

3. Menimbulkan Kekompakan

Media massa membuat kekompakan dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut dalam keadaan satu sama lainnya terpisah.

4. Hubungan Komunikator dan Komunikan Bersifat Non-Pribadi

Di dalam komunikasi massa hubungan komunikator dan komunikan bersifat non-pribadi, karena komunikan yang anonim dicapai oleh orang-orang yang dikenal hanya dalam peranannya yang bersifat umum sebagai komunikator. Sifat ini timbul disebabkan oleh teknologi dari penyebaran yang massal dan sebagian lagi dikarenakan syarat-syarat bagi peranan komunikator yang bersifat umum.

2.4 Kepala Desa

Kepala Desa adalah orang yang bertugas sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa yang dibantu oleh perangkat desa. Kepala Desa adalah pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk 3 (tiga) kali masa jabatan berikutnya berturut-turut atau tidak. Kepala Desa merupakan tokoh formal dan informal. Ia menjadi perpanjangan birokrasi pemerintah desa dan pelaksanaan utama program-

program pembangunan di desa. Oleh karena itu, semua pembangunan yang dilaksanakan di desa ditanda tangani oleh kepala desa. (Sari & Basit, 2018)

Kepala Desa tidak bertanggung jawab kepada Camat, tetapi hanya dikoordinasikan saja oleh Camat. Kepala Desa bertanggung jawab atas penyelenggaraan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Kepala desa dapat diberhentikan atas usul pimpinan BPD kepada Bupati atau Wali Kota melalui Camat, berdasarkan keputusan musyawarah BPD.

Kepala Desa dilarang menjadi pengurus partai politik (namun boleh menjadi anggota partai politik), merangkap jabatan sebagai Ketua atau Anggota BPD, dan lembaga kemasyarakatan, merangkap jabatan sebagai anggota DPRD, terlibat dalam kampanye Pemilihan Umum, Pemilihan Presiden, dan Pemilihan Kepala Daerah.

2.4.1 Tugas Kepala Desa

Uraian kedudukan, tugas, dan fungsi kepala Desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 sebagaimana dituangkan dalam pasal 6 sebagai berikut:

- a. Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa.
- b. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2)

Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
2. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana pedesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
3. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
4. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
5. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2.5 Pencegahan Covid-19

Covid-19 adalah virus yang ditakuti sebagian besar masyarakat dunia karena mengakibatkan kematian dan membatasi interaksi sosial kehidupan manusia. Dengan adanya penyebaran Covid-19, perlu adanya tindak lanjut untuk menghentikan penyebaran virus tersebut. Pencegahan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menghindari, menghalangi atau menahan sesuatu hal yang tidak

diinginkan akan terjadi. Menurut (Provinsi Riau, 2017) definisi pencegahan dalam kesehatan tercantum dalam UU Pasal (62) yaitu :

- (1) Peningkatan kesehatan merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah Kabupaten/Kota, dan/atau masyarakat untuk mengoptimalkan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan, penyebarluasan informasi, atau kegiatan lain untuk menunjang tercapainya hidup sehat.
- (2) Pencegahan penyakit merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah Kabupaten/Kota, dan/atau masyarakat untuk menghindari atau mengurangi risiko, masalah, dan dampak buruk akibat penyakit baik penyakit menular maupun tidak menular.
- (3) Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kabupaten/Kota menjamin dan menyediakan fasilitas untuk kelangsungan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit.
- (4) Ketentuan lebih lanjut tentang upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit berpedoman pada peraturan perundangundangan.

Pandemi Covid-19 terjadi secara masif dengan peningkatan jumlah korban setiap hari. Penyebarannya menunjukkan peningkatan jumlah yang signifikan, membuat berbagai pihak ikut serta melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebarannya. (Saleh et al., 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu cara pencarian masalah yang diselidiki menggunakan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada situasi sekarang berdasarkan fakta-fakta atau yang sebagaimana adanya.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen.

Menurut (Wahidmurni, 2017) ada beberapa alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

1. Untuk mengeksplorasi pengalaman batin peserta
2. Untuk mengeksplorasi bagaimana makna terbentuk dan ditransformasikan
3. Untuk menjelajahi daerah yang belum diteliti secara menyeluruh
4. Untuk menemukan variabel yang relevan yang nantinya dapat diuji melalui bentuk-bentuk kuantitatif penelitian
5. Untuk mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena

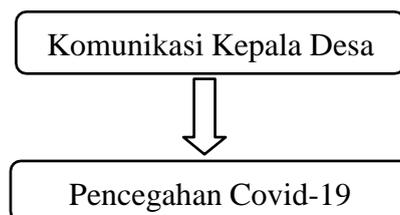
Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang

sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Para peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, serta hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penelitian. Peneliti kualitatif mementingkan sifat penelitian yang syarat dengan nilai-nilai. Peneliti kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti tentang cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya. Sebaliknya, penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara bermacam-macam variabel, bukan mementingkan prosesnya. Penelitian dipandang berada dalam kerangka yang bebas nilai. (Nugrahani, 2014)

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. (Gilang, 2015)

Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Olahan Peneliti 2022

3.3 Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah penjabaran lebih lanjut mengenai kerangka konsep.

Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep diatas adalah :

1. Kepala Desa adalah pemimpin tertinggi di wilayah pedesaan di Indonesia.
2. Penduduk Desa Namorambe, adalah masyarakat yang terlibat dan menjadi objek dalam mencegah virus Covid-19 khususnya di jalan Kowilhan.
3. Pencegahan Virus Covid-19 adalah hal yang wajib dilakukan oleh kepala desa, guna meminimalisir penduduk terpapar Covid-19.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun kategorisasi dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian

Konsep Operasional	Indikator
Kepala Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikator • Pesan • Media • Komunikan • Efek
Penecegahan Virus Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan • Memakai masker • Menjaga jarak • Menghindari kerumunan • Membatasi interaksi

Sumber: Olahan peneliti 2022

3.5 Informan atau Narasumber

Informan adalah seseorang yang memahami tentang sebuah informasi dan merupakan seseorang yang bersedia memberikan keterangan terkait informasi yang peneliti inginkan. Biasanya opini atau pendapat tersebut diambil melalui

wawancara. Narasumber terkait dalam penelitian ini adalah kepala desa dan masyarakat yang tinggal di desa Namorambe, Deli Serdang

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, biasanya menggunakan data-data yang valid dan akan digunakan untuk kepentingan salah satunya adalah data primer. Jadi kesimpulan data primer ini adalah data ini di dapat langsung dari narasumber yang dijadikan objek dan biasa juga dari survei lapangan yang merupakan semua metode pengumpulan data bersifat original. Berikut adalah definisi-definisi terkait data primer.

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Digunakan ketika responden dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. (Mita, 2015)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan yang di wawancarai, namun dapat juga dilakukan secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Media yang dapat digunakan dapat berupa pedoman wawancara ataupun *checklist*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. (Nilamsari, 2014)

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang penting, karena dengan observasi peneliti dapat memperoleh informasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu onjek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. (Iryana & Risky, 1990)

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, proses menganalisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber.

Kemudian data yang sudah ditemukan selama proses penelitian akan dilakukan penulisan dalam bentuk yang rinci kemudian di olah lalu di rangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang pokok dan dianggap penting dalam penelitian.

Ketika semua data telah terpilih, maka kemudian peneliti akan berusaha untuk mengambil kesimpulan dari proses tersebut.

3.8 Waktu dan Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Jalan Kowilhan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dan akan dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan Agustus 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan pokok-pokok penelitian tentang Komunikasi Kepala Desa dalam Pencegahan Virus Covid-19. Dimana seksi wawancara dilaksanakan pada 14 Juli sampai dengan tanggal 20 Juli 2022. Yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian fenomenologis naturalistik atau interpretatif.

Tujuan metode kualitatif adalah untuk mendeskripsikan konsep atau interpretasi yang kemudian hasilnya berupa teori. Dalam buku yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif (Mulyana & Solatun, 2013) penelitian kualitatif adalah sekedar penelitian deskriptif (tanpa angka-angka), tanpa usaha untuk membangun proposisi, model, atau teori (secara induktif) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data deskriptif yaitu data yang berupa gejala-gejala yang dikelompokkan atau dengan bentuk lain seperti catatan lapangan, dokumen dan foto pada saat penelitian dilakukan.

Dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, maka peneliti perlu menjelaskan, mendeskripsikan data yang dihasilkan oleh peneliti dari proses wawancara mendalam yang telah dilakukan dengan sumber atau informasi beserta uraian hasil penelitian penulis.

4.1.1 Deskripsi Identitas Informan

Pada penelitian ini, penulis memilih 7 informan yang berdomisili asli Desa Delitua, Jalan Namorambe. Adapun deskripsi informan/narasumber sebagai berikut:

- a. Informan pertama dengan nama Tongat Ginting, berjenis kelamin laki-laki, usia 58 tahun sebagai Kepala Desa Deli Tua, Jalan Namorambe.

Gambar 4. 1 Dokumentasi Informan 1



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022

- b. Informan kedua dengan nama Ferdinanda, berjenis kelamin laki-laki, usia 46 tahun sebagai Sekretaris Desa Deli Tua, Jalan Namorambe.

Gambar 4. 2 Dokumentasi Informan 2



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022

- c. Informan ketiga dengan nama Asrep , berjenis kelamin perempuan, usia 42 tahun, sebagai masyarakat yang berdomisili di Namorambe Jalan Kowilhan Desa Deli Tua, kesibukan saat ini adalah mengajar di TK. Alif Kecamatan Medan Johor.

Gambar 4. 3Dokumentasi informan 3



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022

- d. Informan keempat bernama Ucok, berjenis kelamin laki-laki, usia 64 tahun, sebagai masyarakat yang berdomisili di Namorambe Jalan Kowilhan Desa Deli Tua, kesibukan saat ini adalah bertani.

Gambar 4. 4 Dokumentasi informan 4



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022

- e. Informan kelima bernama Kurnia , bejenis kelamin perempuan, usia 39 tahun, sebagai masyarakat yang berdomisili di Namorambe Jalan Kowilhan Desa Deli Tua, kesibukan saat ini adalah catering.

Gambar 4. 5 Dokumentasi Informan 5



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022

- f. Informan keenam bernama Mila, berjenis kelamin perempuan, usia 36 tahun, sebagai masyarakat yang berdomisili di Namorambe Jalan Kowilhan Desa Deli Tua, kesibukan saat ini adalah berjualan.

Gambar 4. 6 Dokumentasi Informan 6



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022

- g. Informan ketujuh bernama Maman, berjenis kelamin laki-laki, usia 49 tahun, sebagai masyarakat yang berdomisili di Namorambe Jalan Kowilhan Desa Deli Tua, kesibukan saat ini adalah berdagang.

Gambar 4. 7 Dokumentasi Informan 7



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022

4.1.2 Komunikasi Kepala Desa Dalam Pencegahan Covid-19

Strategi kepala desa dalam mewujudkan visi misinya dan melakukan pencegahan dari penyebaran Covid-19 yakni merancang rencana, meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya dari terpaparnya Covid-19, membuat daftar perencanaan lalu di musyawarahkan bersama para staff kantor Desa Deli Tua. Upaya pencegahan tersebut tentu dilaksanakan sampai ke pada tingkat yang paling bawah yaitu masyarakat yang ada di Desa Deli Tua Jalan Kowilhan Kecamatan namorambe, dan untuk koordinasi upaya pelaksanaan tersebut tentu harus melibatkan pemerintah desa beserta aparatnya. Dengan berbagai permasalahan yang kerap terjadi di lapangan, dengan banyaknya tantangan serta hambatan komunikasi yang ditemukan saat menyampaikan pesan, maka untuk itulah penelitian ini dilakukan denganmaksud dan tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi kepala desa

dalam pencegahan Covid-19 tersebut. Kemudian bekerja sama dengan Dinas Instansi yang bersedia untuk ikut serta dalam pengembangan program pencegahan Covid-19 ini.

Adapun landasan terbentuknya pencegahan virus Covid-19 di Desa Deli Tua Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe. Menurut hasil jawaban dari informan pertama yaitu Kepala Desa Deli Tua, Tongat yakni:

“Landasan terbentuknya program pencegahan virus Covid-19 di Desa Deli Tua Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe adalah karena ingin menciptakan lingkungan yang aman, sehat dan minimnya warga yang terpapar dari virus yang sedang mewabah ini. Selain itu yang menjadi landasan kami adalah sudah pasti surat edaran dari Kementerian Kesehatan tentang Pedoman Kesigapan Menanggapi Virus Covid-19, ada juga dari Maklumat Kapolri tahun 2020 tentang Kepatuhan Terhadap Kebijakan Pemerintah, dan surat edaran Gubernur Sumatera Utara tanggal 17 Maret 2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Resiko Penularan Infeksi Virus Covid-19.”

Tongat pun mengaku bahwa ia tidak sendirian dalam mencegah penyebaran Covid-19 ini. “dalam melaksanakan kegiatan ini saya juga dibantu oleh aparat pemerintah desa, yaitu Sekretaris Desa, beserta para staff yang ada di kantor Pemerintahan Desa. Dan di bantu oleh Istri saya sendiri yang berperan sebagai ibu ketua PKK.”

Tongat selaku kepala desa menjelaskan dan meyakinkan bahwa virus Covid-19 itu nyata adanya, meyakinkan masyarakat bahwa virus itu bisa dicegah, sehingga tatanan kehidupan masyarakat benar-benar di perhatikan. Tongat juga menyebutkan peran Istrinya, Ibu henny dalam upaya tindakan

pengecegan Covid-19 ini adalah dengan mengerakkan program pemberdayaan ibu kepala desa yaitu membagikan masker secara gratis kepada masyarakat yang di produksi sendiri oleh ibu-ibu PKK, sebagai pekerjaan tambahan penghasilan keluarga di tengah pandemi.

Adapun mengenai pesan yang dibuat oleh pemerintahan desa guna menghimbau masyarakat agar patuh terhadap penerapan tindakan pengecegan Covid-19 ialah:

Tongat menjawab “pesan yang disebar oleh pemerintah desa kepada masyarakat adalah melalui spanduk-spanduk yang tertera di sekitar pemukiman warga, kemudian kami mengadakan konvoi atau berkeliling kerumah-rumah warga untuk menghimbau tindakan pengecegan Covid-19.”

Visi dari upaya pengecegan virus Covid-19 adalah berkontribusi untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan terhindar dari paparan virus Covid-19. Misi dari upaya pengecegan virus Covid-19 adalah mewujudkan masyarakat yang sadar akan bahaya Covid-19, melakukan himbauan pada seluruh masyarakat Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe, bekerjasama untuk mewujudkan lingkungan yang terhindar dari Virus Covid-19.

Peran pemerintah desa sebagaimana yang diterangkan oleh Asrep, dalam upaya pengecegan Covid-19 yang dilakukan yakni:

“Dalam hal ini kepala desa beserta seluruh perangkatnya dan BABINKAMTIBMAS serta BABINSA sangat aktif menerapkan PPKM dan menjalankan protokol kesehatan di desa ini, dan dengan digencarkannya *swab* masal dan vaksinasi gratis desa. Sehingga kasus penyebaran Covid-19 di desa ini mengalami penurunan.”

Menurut Kurnia, peran pemerintah desa dalam upaya pencegahan Covid- 19 ini adalah terciptanya komunikasi yang baik antara perangkat desa dengan masyarakat, karena komunikasi adalah kunci keberhasilan suatu kegiatan. Apabila tidak ada komunikasi atau adanya miskomunikasi maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dan cara komunikasi yang digunakan oleh kepala desa terhadap masyarakatnya itu terbilang baik, kepala desa masih tetap mau turun tangan dalam menghimbau warganya. “Kadang juga sering ngobrol-ngobrol.” Kurnia menambahkan menurutnya dengan cara seperti itulah kepala desa berkomunikasi dengan warganya agar tetap dekat.

Dari tanggapan di atas terdapat kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat desa dalam melaksanakan protokol kesehatan yang menjadi peraturan saat ini. Namun Mila mengatakan bahwa dalam penerapan pencegahan Covid-19 pemerintah desa serta perangkatnya sudah sangat baik dalam menjalankan tugasnya namun memang tidak dipungkiri dalam suatu kegiatan pastilah ada beberapa kendala yang terjadi seperti ada beberapa masyarakat Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe yang kurang kooperatif dalam mengikuti upaya pencegahan virus Covid-19 tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap Virus Covid-19.

“ya ada yang setuju ada yang tidak setuju ada pula yang marah-marah ya sesuai dengan latar belakang masyarakatnya, ada mungkin yang pendidikannya rendah tapi langsung mengerti. Ya pokoknya harapannya masyarakat itu sadarlah. Memang tidak semua orang bisa langsung mengikuti protokol kesehatan, pasti perlu beberapa kali sosialisasi, perlu himbauan jadi mereka pun sadar.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan yang diberikan sangat bervariasi dan berdasarkan alasan mereka sendiri, ada yang berbeda pendapat, ada yang membantah pendapat dari masyarakat lain, dan ada pula yang memberikan tanggapan dengan jelas dan penuh kesopanan. Begitu beragam respon dari masyarakat Desa Deli Tua Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe yang mana tidak lepas dari berbagai faktor juga diantaranya adalah gender, usia, atau bahkan tingkat pendidikan.

Kepala desa Deli Tua sangat mengapresiasi upaya tindakan pencegahan Virus Covid-19 di Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe, kepala desa pun berharap semangat masyarakat dalam melawan virus Covid-19 tidak akan padam. Kepala desa juga mengharapkan kerjasama yang baik antara pemerintah desa serta perangkatnya dengan masyarakat sehingga ia bisa terus memantau aktivitas warganya agar jangan sampai melakukan hal-hal yang dilarang dalam upaya tindakan pencegahan Covid-19. Sehingga terciptanya lingkungan yang sehat, aman dan terhindar dari berbagai macam penyakit tidak hanya virus Covid-19 saja.

Media yang digunakan oleh pemerintah desa guna mensosialisasikan pencegahan virus Covid-19 yakni:

Tongat menjawab: “ya media yang digunakan ada media sosial juga ya, seperti menyebarkan pesan-pesan melalui chat group Whatsapp yang kami kirimkan ke kepala dusun kemudian nanti kepala dusun yang menghimbau kepada masyarakat. Kemudian kami juga menggunakan banner, poster, spanduk yang di sebar disetiap dusunnya, lalu setiap masing-masing kepala dusun juga kami himbau untuk berkeliling melakukan pengecekan. Tidak hanya itu, kami juga adakan keliling

desa menggunakan pengeras suara, menghimbau masyarakat melalui komunitas atau perkumpulan yang ada di desa, seperti perkumpulan perwiritan atau pengajian. Jadi kira-kira melalui media seperti itulah kami memberikan penerapan dan pencerahan kepada masyarakat, karena kalau tidak begitu akan sulit nanti jadinya.”

Hal ini di benarkan oleh Ucok, bahwasannya pemerintah desa mensosialisasikan pencegahan Covid-19 melalui media yang sudah dijelaskan oleh kepala desa seperti memasang spanduk-spanduk yang berisi himbauan pada masyarakat tentang apa itu virus Covid-19 kemudian Ucok menambahkan bahwasannya pemerintah desa juga menggalakkan vaksinasi gratis yang diadakan di balai desa, dan membagikan vitamin C kepada masyarakat. Menurut Ucok media komunikasi yang digunakan pun masih dengan cara bertatap muka secara langsung, kemudian menyebar dari mulut ke mulut.

Menurut Fernanda selaku Sekretaris Desa, beberapa instansi yang terlibat dalam upaya tindakan pencegahan Covid-19 ini diantaranya adalah Satgas Covid-19, Dinas Kesehatan, PUSKESMAS, BHABINKAMTIBMAS (Bhayangkara pembina Keamanan dan Ketertiban masyarakat), BABINSA (Bintara Pembina Desa) yang secara berkala memberikan kontribusinya dan memberikan penyuluhan terhadap warga Desa Deli Tua Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe.

Hampir seluruh masyarakat desa memberikan tanggapan yang positif dalam upaya tindakan pencegahan virus Covid-19, mereka justru sangat antusias dalam menanggapi himbauan-himbauan yang diberikan oleh

pemerintah desa dan perangkatnya. Karena selain memberikan dampak yang positif terhadap kesehatan jasmani penerapan pencegahan virus Covid-19 ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak dan tidak berkerumun dalam keramaian. Selain itu upaya pencegahan Covid-19 ini juga menjadikan terjalinnya kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat dan mampu mempererat tali silaturahmi antar warga, serta menambah wawasan akan pentingnya selalu menerapkan protokol kesehatan. Namun ada juga beberapa warga yang kurang merespon himbauan pemerintah, jumlahnya memang sedikit tetapi ini menjadi suatu hal yang sangat memprihatinkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maman, ia menyampaikan bahwa tidak semua warga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan Virus Covid-19. “Karena ada sebagian masyarakat itu yang kurang paham apa itu Covid-19 kemudian ketidaktahuan tentang cara penularannya ataupun masyarakat itu sendiri yang selalu mempercayai kabar-kabar hoax mengenai Covid-19 ini.”

Adapun bentuk kegiatan masyarakat dalam mengikuti upaya pencegahan Covid-19 ini. Menurut Ibu Asrep, yakni:

“Syukur di desa kami ini masyarakat sangat antusias menjalankan protokol dalam mencegah penyebaran Covid-19 yaitu tidak berkumpul-kumpul atau menghindari kerumunan, kemudian mereka mengurangi mobilitas dan selalu menyediakan tempat cuci tangan baik di depan rumah maupun di tempat-tempat umum seperti mesjid, warung-warung kecil, dan posyandu. Dan Alhamdulillah sekali masyarakat desa patuh

terhadap himbauan untuk tidak mengadakan pesta atau hajatan danyang paling penting masyarakat antusias dalam mengkonsumsi makanan yang bergizi salah satunya minat yang tinggi untuk mengkonsumsi vitamin C.”

Tidak hanya mengadakan vaksinasi dan *swab* gratis, menurut Ibu Kurnia, pemerintah desa juga sudah meletakkan tempat cuci tangan di tempat-tempat umum, melakukan penyemprotan desinfektan, hingga melakukan penindakan kepada masyarakat yang tidak menaati protokol kesehatan. Menurut Bapak Maman juga upaya lain yang dilakukan pemerintah desa ialah memberikan edukasi dan pembinaan dari kepala desa, serta selalu mengingatkan warganya untuk selalu menaati aturan dari pemerintah desa.

Namun tidak dipungkiri akan ada saat-saat dimana pemerintah desa kecolongan dalam melaksanakan tindakan pencegahan Covid-19 ini. Dimana ada beberapa warga yang positif terpapar covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tongat selaku Kepala Desa ia menerangkan “Kami selalu menghimbau warga Desa Deli Tua Jalan Kowilhan namun masih ada juga yang melanggar himbauan tersebut. Salah satunya juga kami memberikan contoh-contoh orang yang sudah terinfeksi Covid-19 agar mereka ini jangan sepele dengan virus ini. Namun ya kan memang tidak semua bisa langsung menaati peraturan dan akhirnya kami mendapat laporan bahwasannya warga desa Deli Tua ada yang positif terpapar Covid-19 dan itu sebanyak 70 orang dan ada juga yang sampai meninggal itu sebanyak 25 orang.”

Dalam mencegah penularan Covid-19 yaitu adalah dengan menjalankan protokol kesehatan salah satunya adalah memakai masker. Karena orang yang terinfeksi Covid-19 tidak langsung mengeluarkan gejalanya tapi setelah beberapa hari kemudian baru menampakkan gejala-gejala seperti orang yang telah terinfeksi pada umumnya, maka kita harus berhati-hati. Dan untuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa terhadap masyarakat yang dinyatakan positif Covid-19. Menurut hasil jawaban Fernanda selaku Sekretaris Desa, yakni:

“tindakan yang kami lakukan terhadap masyarakat yang sudah positif terpapar Covid-19 adalah pertama-tama kami melakukan *tracing* terlebih dahulu, dimana kami melakukan proses pencarian dan memantau pihak yang berkontak erat dengan orang yang sudah terinfeksi Covid-19 lalu kemudian kami data. Ini bertujuan untuk memutus rantai penularan virus. Dan biasanya ini dilakukan oleh Satgas Covid-19, BHABINKAMTIBMAS dan BABINSA. Namun apabila terdapat warga yang sudah terinfeksi namun tidak memiliki gejala kami menghimbau untuk melakukan isolasi mandiri dirumah tapi kami semprot dulu rumahnya dengan desinfektan dan tetap kami berikan asupan vitamin-vitamin juga.”

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala desa, ia menegaskan bahwasannya selain memberikan dukungan secara rutin dengan mendatangi rumah warga yang terinfeksi Covid-19 pemerintah desa juga memberikan bantuan sembako dan juga memberikan BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang berasal dari ADD (Anggaran Dana Desa). Guna membantu keluarga yang

terpapar Covid-19 yang mungkin saja sumber penghasilannya berkurang selama pandemi.

Sudah pasti dalam setiap kegiatan memiliki beberapa kendala yang dihadapi. Baik itu dari faktor pemerintah desa maupun dari masyarakatnya sendiri. Kendala atau masalah-masalah yang dihadapi saat melakukan pencegahan virus Covid-19 sudah pasti ada. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Fernando sebagai Sekretaris Desa, yakni:

“Ada. Kendalanya ada di sebagian masyarakat di desa ini yang mungkin saja tingkat pendidikannya terbelah rendah, sehingga agak sulit untuk kami memberikan edukasi tentang Covid-19. Ada juga yang percaya bahwasannya virus Covid-19 ini hoax alias berita bohong yang tersebar di media sosial, seperti munculnya anggapan kalau Covid-19 ini virus yang dibuat-buat oleh pemerintah supaya adaproyek, sehingga mereka terus menghiraukan informasi dan edukasi dari kami. Kalau udah gini yang rugi siapa? Masyarakat itu sendiri. Tapi ya walau pun begitu ya mau bagaimanapun itu sudah menjadi resiko kami sebagai pemerintahan desa untuk terus memberikan sosialisasi dan tak henti-hentinya mengingatkan kepada warga agar terus menerapkan protokol dan menganggap serius wabah ini. Yakami pun sebagai pemerintah desa terus mengevaluasi kerja kami juga dan terus berkoordinasi terhadap masing-masing perangkat desa.”

Kemudian Ibu Mila sebagai masyarakat Desa Deli Tua Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe, memberikan tanggapannya mengenai kendala yang ada selama mengikuti pencegahan Covid-19, yakni:

“Dengan adanya warga yang tidak jujur atau takut untuk mengatakan atau melaporkan dirinya kepada pemerintah desa setempat bahwasannya dirinya terpapar Covid-19 dengan alasan bahwa dia

akan dikucilkan atau dijauhi masyarakat lainnya apabila dia berkata jujur. Dan ada juga masyarakat yang kurang kooperatif dalam mengikuti program PPKM dan protokol kesehatan.”

Dari hasil kedua wawancara di atas menyatakan kendala saat ini adalah respon masyarakat masih ada yang kurang untuk berpartisipasi dalam menjalankan pencegahan Covid-19, dengan berbagai alasan sehingga tidak menjalankan himbauan yang telah dibuat. Namun dengan kata lain bahwa setiap bentuk kegiatan pasti akan menemukan beberapa kendala tetapi kendala itu tetap harus dicari solusinya sehingga hal tersebut dapat diatasi karena hal tersebut menyangkut dalam menyelamatkan masyarakat dan ini merupakan tanggung jawab negara.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, bahwa penulis menggunakan metode kualitatif dengan judul Komunikasi Kepala Desa Dalam Pencegahan Virus Covid-19 di Desa Deli Tua Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe. Sebuah komunikasi harus bisa berjalan dengan baik di antara kedua belah pihak baik itu perangkat desa maupun masyarakatnya, karena hal ini merupakan yang terpenting dan menjadi suatu kunci dalam setiap kegiatan. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari pihak yang satu kepada pihak lainnya yang kemudian dapat mempengaruhi dan bisa menimbulkan efek. Komunikasi dapat dilakukan dengan bahasa yang dapat dimengerti dan dipahami oleh kedua pihak. Tentunya penyampaian informasi

tentang pencegahan Covid-19 ini melibatkan semua pihak yang dikoordinasi oleh kepala desa dan juga melibatkan pihak-pihak terkait lainnya seperti instansi yang terkait yang mana ada Satgas Covid-19, BHABINKAMTIBMAS, BABINSA, Dinas Kesehatan, dan juga PUSKESMAS. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa dalam upaya pencegahan Covid-19 antara lain adalah bentuk komunikasi pemerintahan, komunikasi pembangunan dan komunikasi massa.

Masalah Covid-19 tentu sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dunia, dan saat ini memang menjadi sebuah permasalahan global yang dihadapi oleh seluruh dunia. Pencegahan Covid-19 yang dilaksanakan di Desa Deli Tua Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe ini dijalankan oleh pemerintahan desa beserta para perangkatnya bertujuan untuk melindungi desa dari wabah yang mematikan yaitu virus Covid-19. Disamping itu dalam melakukan pencegahan penyebaran virus Covid-19 sangat dibutuhkan perencanaan dan strategi yang matang. Hal ini dilakukan demi meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya virus Covid-19, hal-hal serupa juga dilakukan oleh pemerintah desa seperti melakukan pendekatan ke masyarakat dengan cara menghimbau melalui media spanduk dan poster yang berisi tentang Covid-19, cara-cara penularan dan pencegahannya serta membentuk partisipasi masyarakat dengan membagikan masker, menyemprot desinfektan dengan rutin, menyediakan tempat cuci tangan. Selain itu cara lain yang digunakan adalah dengan melakukan himbauan keliling desa menggunakan alat pengeras suara dan menggalakkan *swab* dan vaksinasi massal gratis untuk masyarakat desa.

Di dalam penelitian ini komunikasi kepala desa dalam pencegahan virus Covid-19 dengan teori komunikasi pembangunan memiliki keterkaitan yang erat, seperti komunikasi antar kepala desa dengan masyarakat yang ada di desa Deli Tua sudah terlihat baik dan terlihat dengan semakin menurunnya kasus penyebaran Covid-19 di Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe. Melakukan pendekatan secara langsung, memberi pemahaman dan edukasi dan motivasi yang kemudian hal ini dapat terus dilakukan agar menumbuhkan hubungan yang baik antara kepala desa dengan masyarakatnya.

Namun, di dalam kasus penyebaran virus Covid-19 ini, informasi yang benar dan cara penyampaian yang tepat menjadi hal yang paling utama. Karena banyaknya informasi palsu atau hoax terkait Covid-19 yang tersebar di kalangan masyarakat justru menimbulkan keresahan serta kebingungan, dan kerap kali menimbulkan ketakutan hingga kekhawatiran yang berlebihan. Hal ini terjadi karena mereka terlalu mempercayai berita-berita yang tersebar di media sosial bahwasannya virus Covid-19 adalah virus yang dibuat-buat oleh pemerintah. Minimnya latar belakang tingkat pendidikan masyarakat juga mempengaruhi. Schramm dalam buku (Effendy, 2000) menyatakan bahwa bidang pengalaman merupakan faktor yang terpenting untuk terjadinya komunikasi. Apabila bidang pengalaman komunikator sama dengan komunikan maka komunikasi akan berlangsung dengan lancar. Namun

sebaliknya, apabila pengalaman komunikasi tidak sama dengan komunikator, maka akan timbul kesukaran untuk memahami satu sama lain, dengan kata lain situasi menjadi tidak komunikatif atau miskomunikasi.

Berdasarkan tanggapan dari hasil wawancara bersama narasumber perangkat desa yaitu kepala desa dan sekretaris desa, dapat sama-sama kita ketahui bahwa kinerja yang telah dilakukan kepala desa Deli Tua dalam mencegah rantai penyebaran virus Covid-19 ini sudah banyak dan sudah tepat. Informan yang bernama Kurnia mengatakan bahwa komunikasi kepala desa terjalin baik dengan masyarakatnya, yang mana komunikasi menjadi kunci utama disini, dimana kepala desa sendiri melakukan pendekatan secara langsung dalam menghimbau warganya. Dan menurut informan yang bernama Ucok, upaya yang dilakukan sudah sangat banyak seperti, mengadakan vaksinasi gratis di balai desa, membagikan vitamin C gratis pada masyarakatnya, melakukan edukasi secara langsung atau bertatap muka, hingga penyebaran informasi dari mulut ke mulut. Hal demikian juga dibenarkan oleh informan yang bernama Ibu Asrep bahwasannya masyarakat desa patuh terhadap aturan-aturan yang diberlakukan oleh pemerintah desa seperti, meletakkan tempat cuci tangan di tempat-tempat umum, menghindari kerumunan, dan juga tidak mengadakan pesta ataupun hajatan. Ini semua dilakukan agar penyebaran dari virus Covid-19 dapat berkurang sehingga warga bisa segera kembali beraktifitas dengan normal.

Dapat diketahui dari beberapa tanggapan yang diberikan oleh masyarakat saat wawancara terhadap langkah yang dibuat oleh kepala desa untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 sangat di apresiasi, mereka puas akan upaya yang telah dilakukan kepala desa. Menurut informan yang bernama Mila mengatakan bahwa gagasan yang dilakukan oleh kepala desa sudah tepat dan mereka juga sangat aktif dalam mengupayakan tindakan pencegahan Covid-19 ini sehingga Desa Deli Tua Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe mengalami penurunan kasus Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi kepala desa sangat penting dan berpengaruh terhadap pelaksanaan pencegahan Covid-19 ini. Upaya pencegahan Covid-19 dapat diartikan sebagai proses atau tindakan guna mengurangi kasus terinfeksi Covid-19. Upaya tersebut tentu dilakukan dengan berbagai cara, strategi yang diatur oleh kepala desa dalam mencegah penyebaran Covid-19, tentunya dilakukan dengan memberikan pemahaman melalui informasi kepada masyarakat terkait protokol kesehatan. Dimana pendekatan komunikasi yang dilakukan sudah tepat. Hal ini juga berkaitan dengan teori komunikasi massa dimana strategi kepala desa dalam pencegahan Covid-19 ialah dengan memperingati masyarakatnya melalui media seperti spanduk, banner, poster, himbauan keliling desa, serta memanfaatkan teknologi dengan menyebar luaskan pesan melalui kepala lingkungan pada masyarakat. Komunikasi massa adalah hal yang paling mudah dilakukan kepala desa dalam upaya pencegahan Covid-19 tersebut. Dari hasil penelitian bahwa

bentuk komunikasi secara pembangunan, cukup dominan dilakukan oleh kepala desa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikasi pembangunan selalu digunakan oleh para aparat desa yang ada di Desa Deli Tua dalam upaya pencegahan Covid-19. Komunikasi pembangunan berfungsi sebagai penyampaian informasi kepada masyarakat dan bagaimana masyarakat tersebut memiliki kesiapan diri terhadap perubahan yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan tersebut. Pendekatan komunikasi pembangunan antara lain ialah, memberikan himbauan pada masyarakat, tentunya dilakukan sesuai dengan prosedur protokol kesehatan.

Begitu juga dengan pendekatan bentuk komunikasi secara pemerintahan, juga selalu digunakan oleh kepala desa dan perangkatnya dalam pencegahan Covid-19. Dimana pendekatan komunikasi pemerintahan adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan mengutamakan komunikasi. Sehingga adanya komunikasi yang terjadi antara masyarakat dengan pemerintahan desa dapat menciptakan dampak yang positif. Seperti interaksi langsung kepala desa dengan warganya yang disebabkan karena adanya pelaksanaan pencegahan Covid-19. Pendekatan komunikasi pemerintahan digunakan kepala desa melalui kelompok-kelompok masyarakat seperti, serikat tolong menolong, pedagang, petani, bahkan perkumpulan perwira dan pengajian.

Selanjutnya komunikasi massa juga sangat sering digunakan oleh kepala desa dan perangkatnya dalam upaya pencegahan Covid-19. Pendekatan komunikasi secara massa dilakukan melalui spanduk-spanduk yang tersebar di setiap dusun, mengadakan keliling desa bersama para perangkat desa dan

instansi yang terkait seperti Satgas Covid-19, BHABINKAMTIBMAS, Dinas Kesehatan, dan BABINSA menggunakan alat penguat suara, menggalakkan vaksinasi massal yang dilakukan secara gratis di balai desa, serta melakukan *crosscheck* terhadap orang yang sudah terinfeksi Covid-19. Kepala desa dan perangkatnya juga menggunakan media sosial sebagai upaya pencegahan Covid-19 dengan cara menyebarkan pesan-pesan mengenai Covid-19 melalui *chat group Whatsapp* yang kemudian dikirim oleh setiap penduduk desa Deli Tua Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe. Kemudian ketika menemukan masyarakat yang belum mentaati protokol kesehatan dapat dilakukan komunikasi yang sifatnya persuasif atau berkomunikasi yang lembut sehingga dapat mengajak masyarakat tersebut agar mulai terbiasa mematuhi protokol kesehatan.

Jika dilihat dari kinerja yang dilakukan oleh kepala desa beserta perangkatnya membuat tingkat penyebaran Covid-19 menjadi berkurang, kemudian masyarakat juga sudah sadar akan bahaya Covid-19, pentingnya untuk selalu menjaga protokol kesehatan dan mengikuti kegiatan vaksin. Namun begitu kepala desa bersama perangkatnya harus terus melakukan evaluasi dan inovasi untuk mencegah penyebaran Covid-19 sehingga virus ini benar-benar musnah dan hilang dari desa ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka penulis telah menyimpulkan hasil dari keseluruhan menjadi kesimpulan yaitu:

1. Covid-19 adalah virus yang nyata keberadaannya dan saat ini menjadi hal yang serius untuk kita semua, namun ada banyak cara yang dapat kitalakukan dalam mencegah penyebaran dari Covid-19.
2. Hal yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan Covid-19 yaitu dengan memberikan edukasi apa itu Covid-19, bagaimana penyebarannya, dan bagaimana cara kita agar bisa menghindari dari terpaparnya virus tersebut.
3. Salah satu bentuk edukasi dalam pencegahan Covid-19 di Desa Deli Tua Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe adalah melalui media baliho, poster dan spanduk-spanduk yang tersebar disetiap dusun. Pemilihan media tersebut didasari dengan pemahaman masyarakat yang dengan mudah bisa mengenal dan mengerti apa pesan dan informasi yang disampaikan. Dengan demikian ini merupakan suatu tindakan yang efektif.
4. Kinerja dan langkah yang dilakukan oleh kepala desa bersama perangkatnya terbilang tepat dan sudah cukup baik. Dan sampai saat ini sudah mengalami peningkatan yaitu dengan menurunnya kasus penyebaran Covid-19 di Desa Deli Tua Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe. Hal ini dikarenakan

terciptanya suatu komunikasi yang baik dari kepala desa kepada masyarakat sehingga masyarakat benar-benar paham bahaya dari Covid-19.

5.2 Saran

Setelah melakukan kesimpulan, maka berikut ini saran dan masukan dari peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala desa dan seluruh perangkatnya, untuk selalu mengevaluasi dan lebih meningkatkan lagi untuk mengedukasi dan mensosialisasikan tentang Covid-19 dan cara-cara mencegah virus tersebut.
2. Diharapkan kepada seluruh lapisan masyarakat yang terdata di Desa Deli Tua Jalan Kowilhan Kecamatan Namorambe untuk lebih meningkatkan kesadaran dan pemahamannya mengenai Covid-19. Dan berkomitmen untuk tetap melakukan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menjauhi kerumunan, rajin mencuci tangan, dan selalu menggunakan masker, yang paling utama adalah kesadaran akan pentingnya vaksin sehingga tidak mudah untuk terinfeksi Covid-19.
3. Diharapkan kepada kepala desa beserta seluruh perangkatnya agar selalu menjalin komunikasi yang baik antara masyarakat dan mau mendengar masukan-masukan yang diberikan oleh masyarakat demi kebaikan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., Anshori, A., & Mahardika, A. (2022). Public Attitudes towards the Government's Policy Communication in Preventing COVID-19. *Jurnal ASPIKOM*, 7(1), 61–70. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v7i1.1058>
- Covid-19, S. T. P. (2021). *Peta Sebaran Covid-19*. Satuan Tugas Penangan Covid-19.
- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (II). PT. Citra Aditya Abadi.
- Gilang, R. Y. (2015). Kerangka Konseptual & Hipotesis. In *Academia Edu* (Vol. 3). Politeknik Pertanian negeri Samarinda.
- Guaninta, M. (2014). *Makalah Komunikasi Pemerintahan*. Academia Edu. https://www.academia.edu/14933382/makalah_komunikasi_pemerintahan
- Harun, R., & Ardianto, E. (2012). *komunikasi pembangunan dan perubahan sosial* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Iryana, & Risky, K. (1990). Teknik pengumpulan Data Metode Kualitatif [Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong]. In *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong* (Vol. 4, Issue 1). file:///C:/Users/Acer/Downloads/Teknik_Pengumpulan_Data_Metode_Kualit ati.pdf
- Ismawarni. (2020). Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda di Desa Passapa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah [Universitas Agama Islam Negeri Parepare]. In *Institut Agama Islam Negeri Parepare*. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/maddah/article/view/633>
- Lestari, A. G. (2019). *Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (Kabupaten Simalungun)* [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7290/SKRIPSI ADINDA GITA LESTARI.pdf?sequence=1>
- Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2, 71–79. <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>
- Mulyana, P. D., & Solatun, D. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. D. Mulyani & D. Solatun (eds.); 3rd ed.). PT Remaja Rosda Karya.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/143>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lppm Univetbantara. <http://lppm.univetbantara.ac.id/data/materi/Buku.pdf>
- Potabuga, J. (2015). Peranan Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik. *Acta Diurna*, IV.
- Provinsi Riau, D. K. (2017). *NASKAH AKADEMIS SISTEM KESEHATAN PROVINSI RIAU*. PUSAT KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN

KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UGM.

- Rahma, M. N. F. (2020). *Strategi Komunikasi Pembangunan Desa* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel]. [http://digilib.uinsby.ac.id/44824/2/Milda Nur Faizatur Rahma_B06216022.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/44824/2/Milda%20Nur%20Faizatur%20Rahma_B06216022.pdf)
- Rofifah, D. (2020). Upaya Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Penyebaran Covid-19 Di Desa Bedadung Kabupaten Jember. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Saleh, A., Rudianto, Anshori, A., & Adhani, A. (2021). Komunikasi Politik Pemilihan Kepala Daerah Medan di Masa Pandemi Covid-19. *ASPIKOM*, 6(1), 197–207. <https://doi.org/file:///C:/Users/Acer/Downloads/849-3697-1-PB.pdf>
- Sari, P. P., & Basit, L. (2018). Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Interaksi*, 2(1), 47–60. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/1787-2852-1-PB.pdf>
- Silalahi, U. (2004). Komunikasi Pemerintahan : mengirim dan menerima informasi tugas dan informasi publik. *Administrasi Publik*, 3, 19. [file:///C:/Users/Acer/Downloads/652-Article Text-1297-1-10-20140619 \(1\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/652-Article%20Text-1297-1-10-20140619%20(1).pdf)
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–17. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>
- Zulkarimein, N. (1992). *Komunikasi Pembangunan : pengenalan teori dan penerapannya* (1st ed.). CV Rajawali Jakarta.

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN

Judul : Komunikasi Kepala Desa dalam Pencegahan
Covid-19

Nama Peneliti : Annisha Maulita

NPM : 1803110152

Tempat Penelitian : Desa Deli Tua, Jalan Kowilhan, Kecamatan
Namorambe

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik

A. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan Untuk Kepala Desa

1. Apa yang menjadi landasan atau regulasi dalam pencegahan Covid-19 di Desa Deli Tua, Jalan Kowilhan?
2. Bagaimana pesan yang dibuat oleh pemerintah desa guna menghimbau masyarakat untuk patuh terhadap penerapan tindakan pencegahan Covid-19?
3. Melalui media apa pemerintah desa mensosialisasikan gerakan pencegahan Covid-19?
4. Bagaimana respon masyarakat terhadap pencegahan virus Covid-19?
5. Apakah ada masyarakat desa yang terpapar Covid-19?
6. Bilamana ada, upaya atau tindakan apa yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mencegah penyebaran Covid-19 dari masyarakat yang dinyatakan positif Covid-19?
7. Apakah ada masalah-masalah atau kendala selama mengikuti pencegahan Covid-19?

Pertanyaan Untuk Masyarakat Desa

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah desa?
2. Apakah terjalin komunikasi yang baik antara Kepala Desa dan masyarakat terkait pencegahan Covid-19?
3. Bagaimana peran Kepala Desa dalam pencegahan Covid-19?
4. Bilamana ada, melalui media apa pemerintah desa mensosialisasikan upaya pencegahan Covid-19?
5. Apakah semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam pencegahan Covid-19?
6. Bagaimana bentuk kegiatan masyarakat dalam mengikuti pencegahan Covid-19?
7. Apakah ada masalah-masalah atau kendala selama mengikuti pencegahan Covid-19?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Nomor : 1041/KET/IL3.AU/UMSU-03/F/2022

Lampiran : --

Hal : *Mohon Diberikan izin
 Penelitian Mahasiswa*

Medan, 09 Dzul Hijjah 1443 H
 08 Juli 2022 M

Kepada Yth : Kepala Desa Deli Tua
 Kabupaten Deli Serdang

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : ANNISHA MAULITA
 N P M : 1803110152
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
 Judul Skripsi : KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM PENCEGAHAN VIRUS COVID-19

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402





PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN NAMO RAMBE
DESA DELI TUA

Jl.Perjuangan No : Dusun III Kode Pos 20356
Telp : (061)..... Fax : (061).....
E-mail : desadelituanr@gmail.com Website :

Desa Deli Tua, 12 Juli 2022

Nomor :470/056 .DT/VII/2022
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth;
Bapak/Ibu Dekan Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Di
Tempat

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat permohonan Bapak/Ibu dengan Nomor Surat: 1041/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022 Tanggal 08 Juli 2022, saya selaku Kepala Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

No.	Nama	NPM	Program Studi
1	ANNISHA MAULITA	1803110152	Ilmu Komunikasi

Benar telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan Data di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe untuk kepentingan Skripsi yang berjudul **“Komunikasi Kepala Desa Dalam Pencegahan Virus Covid – 19”**

Demikianlah surat balasan ini saya sampaikan, dan tidak mengurangi rasa hormat saya ucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Desa Deli Tua
an.KEPALA DESA DELI TUA
KECAMATAN NAMORAMBE
SEKRETARIS DESA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.linkedin.com/company/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bisa menangab sucuk m agar dibeubukan
 nomor dan lengganyu

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 13 Desember 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Annisha Maulita
 N P M : 1003110152
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 197 sks, IP Kumulatif 3,69

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Kepala Desa dalam Pencegahan Virus Covid-19	 13 Des 2021
2	Komunikasi Antar Pribadi dalam Pemakaian aplikasi Ruang Guru terhadap minat belajar siswa SD Negeri 060929	
3	Peranan komunikasi Interpersonal Wedding Organizer Margolang dalam meningkatkan efektivitas kerja.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

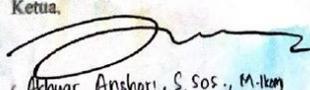
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 13 Desember 2021.

Ketua,

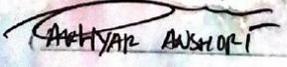

 (Akhyar Anshori, S.Sos., M.Hum)
 NIDN: 0127048401

042.78.311

Pemohon


 (Annisha Maulita)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi Ilmu Komunikasi


 (Akhyar Anshori)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengutip surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 1566/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **14 Desember 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ANNISHA MAULITA**
 N P M : 1803110152
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
 Judul Skripsi : **KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM PENCEGAHAN VIRUS COVID-19**

Pembimbing : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 042.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 14 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 10 Jumadil Awal 1443 H
 14 Desember 2021 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN 0030017402



Zemba:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Bertanggal.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Dasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 30 Mei 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Annisha Maulita
 N P M : 1803110152
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1569/SK/II.3/UMSU-03/F/2022 tanggal 14 Desember 2021 dengan judul sebagai berikut :

Komunikasi Kepala Desa Dalam Pencegahan Virus Covid-19

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Anshori S. Sos., M. I. Kom.)

Pemohon,

(Annisha Maulita)



SK-4

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 735/UND/II.3-AU/UMSU-03/FF/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 03 Juni 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUJUL PROPOSAL SKRIPSI
21	MUHAMMAD FARHAN LUBIS	1803110014	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. YAN HEINDRA, M.S.	PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU TERPUJI ANAK DI KELURAHAN RENGAS PULAU
22	PRASETYO SUNLUSDIANTO	1803110060	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	STRATEGI KOMUNIKASI UNIT PELAKSANA TEKNIK PUSKESMAS KAMPUNG BARU KOTA MEDAN DALAM MENYUKSESKAN VAKSINASI ANAK SEKOLAH DASAR
23	MAY PRIDA RANI RAHMAH	1803110206	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU DAN SISWA YANG TIDAK MEMILI GAWAI DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEM COVID-19
24	ANNISHA MAULITA	1803110152	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM PENCEGAHAN VIRUS COVID-19
25	ARFAH AUDYNA	1803110368P	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI KEPALA LINGKUNGAN I KELURAHAN MARTUBUNG DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG POTENSI BANJIR

Medan, 30 Januari 2022 M





Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Annisha Maulita
 N P M : 1803110152
 Jurusan : Ilmu komunikasi
 Judul Skripsi : Komunikasi Kepala Desa dalam Pencegahan Virus Covid-19

No.	Tanggal	Kegiatan Adm/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	30/12/2021	Acc judul skripsi	
2	30/12/2021	Penetapan dosen pembimbing	
3	6/01/2022	Bimbingan proposal	
4	18/02/2022	Bimbingan Proposal	
5	25/02/2022	Acc Proposal	
6	7/03/2022	Pengajuan Draft Wawancara	
7	7/03/2022	Acc Draft Wawancara	
8	27/03/2022	Bimbingan Skripsi (Sistematika penulisan)	
9	29/03/2022	Acc Sidang Skripsi	

Medan, 29 Agustus 2022

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

 (Dr. Arif Sakhri, S.Sos., M.S.P.)

 (Akhwar Anshori, S.Sos., M.Kom)

 (Akhwar Anshori, S.Sos., M.Kom)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Annisha Maulita
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 18 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Email : annishamaulita06@gmail.com
Alamat : Jalan Kowilhan Gg P Barus Dusun V
Anak ke : 1 (satu)

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Herry James
Nama Ibu : Erna Wati
Alamat : Jalan Kowilhan Gg P Barus Dusun V

3. JENJANG PENDIDIKAN

2006 – 2012 SD Negeri 060929 Medan
2012 – 2015 SMP Negeri 2 Medan
2015 – 2018 SMA Negeri 2 Medan
2018 – 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara